



PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BERBASIS EKONOMI KREATIFOLEH DINAS PERDAGANGAN PERINDUSTRIAN, KOPERASI USAHA KECIL DAN MENENGAH (Studi Kasus Pada Oleh-Oleh Sijunjung Kalamai Urang Awak)

Ade Satya Pratama¹, Yenni Jufri², Yurismen Effendi³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lppn

Email : yennijufri@stia-lppn.ac.id

ABSTRACT

Based on the descriptions in the previous chapters, the authors draw the following conclusions: 1) Development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) based on creative economy by the Department of Trade, Industry, Small and Medium Enterprises Cooperatives of Sijunjung Regency. (Case Study On By By Sijunjung Kalamai Urang Awak) are as follows; a) Increasing market access and increasing market share, the Kalamai urang crew distributes their products to various distributor areas, even to Palembang and Jambi. SMEs Kalamai Urang Awak Sijunjung Regency in increasing their market access participated in a bazaar held by the Office of Trade, Industry, Small and Medium Enterprise Cooperatives of Sijunjung Regency, b) Increasing access to capital sources and strengthening the capital structure, the business capital of Kalamai Urang crew came from one owner and no outside help. c) Improving organizational and management capabilities, that in order to improve organizational capability the Kalamai Urang Awak leadership of Sijunjung Regency sent its members to attend trainings held by the Department of Trade, Industry, Small and Medium Enterprise Cooperatives of Sijunjung Regency such as product marketing, product packaging training, product quality training, and product development training. d) Increasing access and mastery of technology, that the marketing technology used by SMEs is kalamai urang crew with social media such as Instagram and Facebook. Technology for the production of MSMEs still does not use sophisticated technology. Based on the conclusions above, the authors provide the following suggestions: 1) The Office of Trade, Industry, Small and Medium Business Cooperatives in Sijunjung Regency as the person in charge of developing and empowering MSMEs based on the creative economy in Sijunjung Regency should provide adequate facilities and infrastructure, so that MSME actors creative economy-based companies can develop and market their products effectively. 2) The people of Sijunjung Regency as MSME actors based on the creative economy should open their minds not to be pragmatic in accepting the empowerment provided by the government.

Keywords: *UMKM, Ekonomi Kreatif, Koperasi UKM*

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang telah terbukti memiliki peran yang strategis untuk memberikan kontribusi dalam mendorong perekonomian secara regional hingga nasional. Selain itu, sektor usaha menjadi unggulan dalam menyerap tenaga kerja dengan menggunakan sumberdaya lokal sehingga hal tersebut menjadi pilar dalam menopang sendi-sendi perekonomian daerah.

Namun demikian, perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai persoalan sehingga menyebabkan lemahnya daya saing terhadap produk impor. Persoalan utama yang dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), antara lain keterbatasan infrastruktur dan akses pemerintah terkait dengan perizinan dan birokrasi serta tingginya tingkat pungutan. Dengan segala persoalan yang ada, potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang besar menjadi terhambat.

Industri kecil dan menengah juga seringkali terabaikan hanya karena memiliki modal kecil, hasil produksinya dalam skala kecil dan belum mampu bersaing dengan unit usaha lainnya. Selain itu industri kecil dan menengah juga menghadapi ancaman persaingan yang semakin ketat ditandai dengan semakin banyaknya barang dan jasa yang masuk dari luar negeri yang memiliki kualitas dan harga yang lebih murah. Sehingga keberadaan industri kecil dan menengah, khususnya di sektor tradisional, berada dalam posisi terdesak dan tersaingi oleh industri berskala besar baik dari perusahaan dalam negeri maupun luar negeri.

Meskipun Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dikatakan mampu bertahan dari adanya krisis global namun pada kenyataannya permasalahan-permasalahan yang dihadapi sangat banyak dan lebih berat. Hal itu dikarenakan selain dipengaruhi secara tidak langsung krisis global tadi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus pula menghadapi persoalan domestik yang tidak kunjung terselesaikan seperti masalah upah buruh, ketenagakerjaan dan pungutan liar, korupsi dan lain-lain.

Persoalan yang dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menyebabkan sulit berkembang antara lain ketidakmampuan dalam manajemen, lemahnya kemampuan dalam pengambilan keputusan, kurang berpengalaman, dan lemahnya pengawasan keuangan. Menghadapi persoalan-persoalan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah dikemukakan di atas, pemerintah sebagai pihak penyelenggara negara telah melakukan berbagai upaya yang sekaligus menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kinerja dan daya saing ekonomi Indonesia. Komitmen tersebut secara institusi ditunjukkan melalui pembentukan kementerian yang menangani Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sejak zaman pemerintah orde baru.

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Konsep ini biasanya akan didukung dengan keberadaan industri kreatif dan industri kreatif berasal dari orang kreatif. Usaha di bidang ekonomi kreatif umumnya berskala kecil dan memiliki sifat risiko bisnis yang berbeda dengan usaha disektor lain dan didominasi oleh orang muda. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi kreatif membuka kesempatan untuk menciptakan manfaat ekonomi dari bonus demografi.

Meskipun UMKM telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal, dalam hal produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi, permodalan dan iklim usaha. Melihat potensi

UMKM yang begitu besar sekaligus tantangannya, Pemerintah Daerah dituntut mampu melakukan berbagai upaya yang dapat mendukung perkembangan UMKM. Salah satu Pemerintah Daerah yang memiliki program untuk mendukung perkembangan UMKM adalah Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Sijunjung.

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif masih belum maksimal dan banyak kendala yang dihadapi baik oleh pemerintah daerah maupun pelaku usaha UMKM. Kendala-Kendala tersebut seperti dukungan permodalan belum memadai, sarana dan prasarana produksi sudah tidak layak dan tidak lengkap, sehingga tidak efisien, terbatasnya kemampuan dalam melaksanakan promosi dan pengembangan jaringan pasar, rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang bekerja pada sektor industri kecil dan menengah, jiwa kewirausahaan dan manajerial yang masih rendah, daya beli masyarakat masih rendah dan belum adanya pusat informasi promosi dan perdagangan produksi. Maka dari itu peran Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Sijunjung dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif sangat diperlukan agar perkembangannya bisa terbangun.

Saat ini pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif belum dapat dimaksimalkan untuk peningkatan perekonomian lokal. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif masih banyak yang belum mampu menemukan satu alternatif strategi yang mampu memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki dengan terus meminimalisir kelemahan dan ancaman yang ada.

Begitu juga dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berupa Oleh Oleh Sijunjung Kalamai Urang Awak. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berupa Oleh-Oleh Sijunjung Kalamai Urang Awak merupakan salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdapat di Kabupaten Sijunjung yang bergerak dalam bidang ekonomi kreatif yang melakukan strategi pengembangan usaha kuliner. Saat ini banyak usaha-usaha yang berhenti ataupun berada pada titik nol, yang mana usaha tidak mampu bertahan karena adanya persaingan- persaingan yang semakin kuat dan belum memiliki strategi yang cukup kuat pula untuk menghadapi persaingan tersebut.

Seperti halnya dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berupa Oleh-Oleh Sijunjung Kalamai Urang Awak, dimana dalam hal pengembangannya terdapat beberapa hambatan diantaranya adalah permodalan yang terbatas dapat menyebabkan kapasitas produksi mereka terbatas, tenaga kerja juga kebanyakan masih berasal dari keluarga sendiri, sehingga kemampuan dan jam kerjanya pun masih sekedarnya. Selain itu, pemasaran yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Oleh-Oleh Sijunjung Kalamai Urang Awak masih sederhana dan hanya mengandalkan pameran.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membahas penelitian ini dengan judul: “Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Sijunjung”. (Studi Kasus Pada Oleh-Oleh Sijunjung Kalamai Urang Awak).

II. METODE

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung. Hal ini dikarenakan Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung

merupakan penanggung jawab teknis dalam pertumbuhan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan dimulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2021. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan dimulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2021.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti mencoba menggambarkan semua gejala ataupun peristiwa atau fenomena secara apa adanya sesuai dengan data dan informasi tentang peranan salesmanship yang telah diperoleh dari responden (sumber data), hal ini dilakukan dengan senantiasa mengacu pada pembahasan masalah penelitian yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Menurut Moloeng (2007:3) “penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berbentuk kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang serta perilaku yang bisa diamati”.

Denzin dan Lincoln dalam Moloeng (2007:5) “mengatakan kualitatif ialah penelitian yang memakai latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilaksanakan dengan jalan memakai berbagai metode yang ada”.

Metode deskriptif memusatkan perhatian pada persoalan-persoalan yang ada disaat penelitian dilaksanakan dan masalah-masalah yang bersifat aktual. Secara ringkas cara yang dilakukan pada penelitian ini ialah non eksperimental dan analisis yang digunakan adalah analisa deskriptif.

C. Informan Penelitian

Menurut Moloeng (2010: 132) informan ialah orang yang dimanfaatkan dalam memberikan informasi mengenai situasi serta kondisi latar penelitian. Informan harus memiliki banyak pengalaman mengenai latar penelitian.

Menurut Licoln dan Guba dalam Moloeng (2010; 132) kegunaan informan bagi peneliti adalah membantu supaya secepatnya dan tetap seteliti mungkin bisa membenamkan diri pada konteks setempat terutama untuk peneliti yang belum mengalami latihan etnografi. Adapun yang menjadi informan penelitian dalam penelitian ini adalah:

Tabel III.1. Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Rizal Efendi, S.Sos	Sekretaris Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, Usah Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung
2	endri Nurka, S.Sos, M.Si	Kepala Bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi

		Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung
3	Ibu Herlindawati	Owner Oleh-Oleh Kalamai Urang Awak
4	Sumarni	aryawan
5	Erna	aryawan
6	Dewi	aryawan

Sumber: Data Penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan, data ada tiga teknik yang digunakan, yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Margono (2005: 158) “Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Untuk mengetahui gejala-gejala yang tampak dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Sijunjung. Observasi di dalam penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Sijunjung pada saat hari kerja. Observasi juga dilakukan pada Owner Oleh-Oleh Sijunjung Kalamai Urang Awak .

2. Interview/Wawancara

Metode interview ini merupakan suatu metode yang penulis lakukan dengan melakukan wawancara atau dialog langsung dengan responden penelitian untuk mengetahui masalah yang dihadapi. Adapun alasan penulis melakukan metode ini adalah antara lain :

- Metode ini berguna sekali bagi penulis dalam menginterpretasikan data-data yang diperlukan atau baru diperoleh dari orang-orang yang penulis temui.
- Dengan menggunakan metode ini penulis merasakan adanya penghematan waktu, karena tidak memakan waktu yang lama, hal ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan hasilnya pun bisa didapat dengan lengkap dan jelas.
- Metode ini paling mudah dan paling praktis sekali digunakan karena bisa menginterview langsung terhadap objek yang diteliti.
- Metode ini sangat berguna dalam rangka meninjau masalah yang timbul dalam interview berlangsung.

3. Dokumentasi

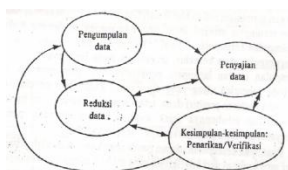
Menurut Moleong (2006: 162) “Dokumen yaitu data-data yang bersumber dari non manusia, merupakan sesuatu yang sudah ada”. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, seperti buku jurnal, surat kabar, peraturan pemerintah dan lain sebagainya. Dokumen tersebut peneliti kumpul dari awal hingga berakhirnya penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Ketajaman analisis data kualitatif tergantung kepada kebiasaan peneliti. Meskipun analisis kualitatif ini tidak memakai teori dengan pasti sebagaimana kuantitatif, akan tetapi keabsahan serta kevalidan temuannya juga diakui sejauh peneliti masih memakai kaidah-kaidah penelitian.

Analisis kualitatif dilaksanakan sepanjang penelitian dari awal sampai akhir. Hal ini dilaksanakan karena, peneliti kualitatif memperoleh data yang memerlukan analisis dari awal penelitian. Bahkan hasil analisis awal akan menentukan proses penelitian selanjutnya.

Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif



(Sumber :Miles danHuberman).

1. Reduksi Data

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan pada uraian laporan yang lengkap serta terinci, yang kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema/polanya (dengan proses penyuntingan, pemberian kode serta pentabelan). Reduksi data dilaksanakan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Dalam tahapan ini sesudah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak dibutuhkan disortir supaya memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, dan untuk menarik kesimpulan sementara.

2. Penyajian Data

Penyajian data dimasukkan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan/bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini menjadi pengorganisasian data kesuatu bentuk tertentu sehingga terlihat jelas sosoknya lebih utuh. Data-data itu kemudian dipilah-pilah serta disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan supaya selaras dengan persoalan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara didapat pada waktu data direduksi.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, verifikasi data dilaksanakan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilaksanakan. Sejak pertama ke lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis serta mencari makna dari data yang dikumpulkan, yakni mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotetsis serta dituangkan ke bentuk kesimpulan yang sifatnya masih tentatif.

Pada tahapan dalam menarik kesimpulan dari katagori-katagori data yang sudah direduksi serta disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir bisa menjawab permasalahan yang dihadapi. Tetapi dengan bertambahnya data dengan verifikasi dengan terus menerus, maka didapat kesimpulan yang sifatnya *grounded*.

Setiap kesimpulan senantiasa akan selalu terus dilaksanakan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung. (Studi Kasus Pada Oleh-Oleh Sijunjung Kalamai Urang Awak).

Seiring dengan meningkatnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sijunjung, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif hadir dengan corak yang diyakini mampu meningkatkan perekonomian, konsep ekonomi kreatif diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian. Industri kreatif dalam pengembangannya dilapangan membentuk industri-industri kreatif sesuai dengan sektornya. Pemerintah Kabupaten Sijunjung mulai melirik industri kreatif sebagai alternatif roda penggerak ekonomi yang akan terus berputar. Industri kreatif meliputi 14 subsektor, yaitu periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, busana, video, film, dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan peranti lunak, televisi dan radio, serta riset dan pengembangannya.

Salah satu alasan dari pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Sijunjung adalah adanya dampak positif yang akan berpengaruh pada kehidupan sosial, iklim bisnis, peningkatan ekonomi, dan juga berdampak pada citra suatu kawasan. Namun pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Sijunjung ini terkait juga dengan ketersediaan sumber daya manusia yang handal dan juga tersedianya jaringan pemasaran yang lebih baik.

Keberadaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Sijunjung merupakan suatu bentuk bahwa masyarakat Kabupaten Sijunjung dapat menghasilkan usaha mikro kecil dan menengah dalam lingkup skala besar. Pemerintah juga dapat membantu masyarakat dalam memberikan sebuah akses permodalan, pembinaan, pengembangan dan fasilitas pemasaran. Hal tersebut dapat membantu para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya melalui inovasi yang ada pada sumber daya manusianya. bahwa masyarakat telah berdaya dan mempunyai kemampuan dalam mengembangkan usaha-usahanya. Oleh sebab itu pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung harus disesuaikan dengan kondisi mereka. Untuk memberdayakan usaha-usaha ini perlu adanya dukungan, perlindungan dan pengembangan sepenuhnya dan seluas-luasnya dari dinas terkait. Kondisi dari usaha-usaha dibidang perdagangan saat ini belum bisa menggunakan fase ini, karena kebanyakan dari usaha yang ada masih belum menemukan kemampuannya untuk untuk memberdayakan

usahanya sendiri dilihat dari banyaknya usaha yang sudah tidak aktif.

Salah satu produk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Sijunjung adalah usaha pembuatan kalamai/galamai, dimana produk ini adalah salah satu jenis makanan tradisional khas Sumatera Barat atau yang dikenal didaerah lain dengan nama dodol/jenang yang dapat dikelompokkan sebagai produk unggulan lokal dan sudah dikenal luas dengan bahan dasar tepung beras, tepung ketan, gula dan santan. Warna kalamai ini adalah coklat mengkilat dan terasa manis. Produk ini biasanya dihidangkan sebagai penyela untuk tamu, manakan lebaran, keperluan pesta pernikahan, ataupun pesta adat dan atau jajanan oleh oleh bagi yang berkunjung ke Sumatera Barat.

Produk ini banyak diproduksi diberbagai daerah di Sumatera Barat seperti Payakumbuh, Pariaman dan Pasaman termasuk Muaro Sijunjung. Dan kalamai urang awak adalah merupakan satu-satunya produksi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Sijunjung tepatnya di Muaro Sijunjung. Produk yang dihasilkan oleh Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Sijunjung tepatnya di Muaro Sijunjung ini, dikemas dalam 3 ukuran dengan perbedaan harga. Untuk satu harinya Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) ini dapat memproduksi kalamai dengan 20 liter beras ketan sebelum masa pandemi, namun sejak pandemi penjualan mereka menurun sehingga hasil produksi pun terpaksa harus dikurangi menjadi 15 liter saja dan itupun tidak diproduksi setiap hari, hanya 3 kali dalam seminggu. Untuk Omset penjualan mereka dalam satu tahun lebih kurang 200 juta jika dihitung dari semua penjualan mulai dari toko grosir sendiri dan riseller. Sedangkan omset rata-rata setiap bulannya lebih kurang 5 juta rupiah.

Dalam pengembangan produk yang terpenting kalau menurut saya itu ya kualitas produk, kalau kualitas bagus pasti yang minat beli juga banyak. Kan orang-orang itu beli barang yang dibeli rasa tidak enak atau kualitas sudah rusak pasti orang tidak mau beli lagi ada rasa ragu. Dalam pengembangan produk yang paling penting adalah tetap menjaga kualitas produk. Melihat persaingan bisnis yang semakin ketat terkadang membuat orang melakukan kecurangan dalam produksi, agar keuntungan tetap besar.

Kerjasama antar Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) masih kurang dan perlu ditingkatkan. Bagi usaha mikro biasanya permodalan, masih banyak yang kurang sehingga mengakibatkan produksi mereka terbatas. Bagi usaha mikro juga tenaga kerja masih dari keluarga saja, sedangkan usaha kecil biasanya sudah ada karyawan. Pemasaran terbatas dalam arti biasanya pelaku usaha pemula hanya mengandalkan pameran saja.

Menurut Prasetyo (2005:198) usaha pembinaan dan pengembangan UMKM antara lain:

a. Meningkatkan akses pasar dan memperbesar pangsa pasar

Akses pasar menggambarkan kemungkinan perusahaan atau penjual untuk masuk ke pasar tertentu. Ketika akses pasar terbuka ini berarti penjual dapat dengan mudah masuk ke pasar. Oleh karena itu, akses pasar sangat

dibutuhkan oleh para pelaku UMKM.

Dalam meningkatkan akses pasar kalamai urang awak Menurut Ibu Herlindawati selaku owner Oleh-Oleh Kalamai Urang Awak yaitu : Dalam melakukan peningkatan akses pasar yang harus dilakukan adalah a) merancang nilai keunggulan agar laris terjual seperti rasa galamai, kemasan, kualitas dan lain-lain, b) mengetahui segmentasi pasar sehingga lebih mudah meningkatkan pelayanan, strategi pemasaran jadi lebih terarah, c) mengenal ragam jalur distribusi untuk memperluas pasar yaitu antara produsen dan konsumen tanpa perantara, d) mengelola hubungan pelanggan dengan baik seperti memberikan reward kepada pelanggan, e) dengan memanfaatkan media digital untuk pemasaran

Hal ini juga ditambahkan oleh ibu Sumarni selaku karyawan kalamai urang awak: Dalam meningkatkan akses pasar UMKM kalamai urang awak menyebarkan hasil produksinya keberbagai distributornya diberbagai daerah seperti solok, pulau punjung, Dharmasraya dan juga bahkan sampai keluar kota seperti Palembang dan Jambi.

Hal ini juga ditambahkan oleh Erna selaku karyawan kalamai urang awak: Akses pasar yang kami lakukan yaitu mengikuti bazar yang diadakan oleh Di Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung. Bazar yang kami ikuti selama 3 tahun terakhir kurang lebih 12 kali, tetapi sejak pandemi ini bazar tidak ada lagi diadakan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung.

Hal ini juga dipertegas oleh Rizal Efendi, S.Sos Sekretaris Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung bahwa: Bazar yang diadakan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung selama 3 tahun terakhir ini lebih kurang 12 kali yang di ikuti oleh para UMKM Kabuapten Sijunjung, Sejak pandemi bazar tidak lagi diadakan oleh Dinas.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan akses pasar kalamai urang awak ialah dengan menyebarkan hasil produksinya keberbagai daerah distributornya bahkan sampai kepalambang dan jambi. UMKM Kalamai Urang Awak Kabupaten Sijunjung dalam meningkatkan akses pasarnya mengikuti bazar yang diadakan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung

- b. Meningkatkan akses terhadap sumber-sumber modal dan memperkuat struktur modal

Modal adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam berbisnis atau berusaha, berinvestasi, dan berbagai aktivitas lain yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan maupun penghasilan. Tanpa adanya modal, maka bisnis tidak bisa bergerak seperti seharusnya. Modal diperlukan dalam berbagai skala bisnis, mulai dari bisnis berskala besar ataupun berskala

kecil.

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Herlindawati selaku owner Oleh-Oleh Kalamai Urang Awak yaitu: Kalau masalah modal tidak ada dari pihak luar, karena usaha kalamai urang awak adalah usaha keluarga yang dimodali oleh satu owner tanpa bantuan dari pihak luar.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Erna selaku karyawan kalamai urang awak bahwa: Modal usaha kalamai urang awak berasal dari modal sendiri tanpa bantuan dari pihak luar. Memang dahulu pernah mengajukan pinjaman ke Bank untuk penambahan modal tapi pihak Bank mempersulit persyaratan pinjaman.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa modal usaha kalamai urang awak bersal dari satu owner dan tidak ada bantuan dari pihak luar.

c. Meningkatkan kemampuan organisasi dan manajemen

Organisasi merupakan suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih” dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebuah organisasi haruslah memiliki interaksi antar anggotanya. Organisasi haruslah memiliki tujuan yang akan dicapai, dalam mencapai tujuan tersebut maka sebuah organisasi akan membentuk karakteristik anggotanya agar sesuai dengan tujuannya tersebut. Dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan organisasi atau meningkatkan sumber daya manusia dalam usaha kalamai urang awak kabupaten sijunjung para karyawan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perdagangan , Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung.

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Herlindawati selaku owner Oleh-Oleh Kalamai Urang Awak yaitu: Memang benar karyawan usaha kalamai urang awak mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung seperti pelatihan pemasaran produk, pelatihan packaging pada produk, pelatihan kualitas produk, dan peatihan pengembangan jenis-jenis produk

Hal ini yang sama juga disampaikan oleh Hendri Nurka, S.Sos, M.Si selaku Kepala Bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung bahwa;

Pelatihan-pelatihan yang kami adakan yaitu pemasaran produk, pelatihan packaging pada produk, pelatihan kualitas produk, dan peatihan pengembangan jenis-jenis produk

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan organisasi Pimpinan Kalamai Urang Awak Kabuapten Sijunjung mengirim anggotanya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung seperti pemasaran produk, pelatihan packaging pada produk, pelatihan kualitas produk, dan peatihan pengembangan jenis-jenis produk

d. Meningkatkan akses dan penguasaan teknologi.

Perkembangan bisnis saat ini tidak terlepas dari peran penting teknologi. Dengan berkembangnya teknologi, kekuatan teknologi dijadikan sebagai alat / tools dalam memenangkan persaingan/ kompetisi bisnis. Usaha Kalamai Urang Awak Kabupaten Sijunjung dalam melakukan akses pemasaran melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook. Hal ini disampaikan oleh Ibu Herlindawati selaku owner Oleh-Oleh Kalamai Urang Awak yaitu : Pemasaran kalamai urang awak yang kami lakukan melalui media sosial seperti Instagram dan facebook, sedangkan dalam produksi kalamai urang awak masih memakai teknologi yang sederhana, belum lagi memakai teknologi yang canggih.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Dewi selaku karyawan kalamai urang awak Kabupaten Sijunjung bahwa: Teknologi yang digunakan masih secara sederhana contohnya saja dalam hal produksi kalamai sehingga jumlah produksi terbatas

Dari hasil wawancara tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa teknologi pemasaran yang digunakan oleh UMKM kalamai urang awak dengan media sosial seperti Instagram dan Facebook. Teknologi untuk produksi UMKM masih belum memakai teknologi yang canggih

B. Faktor yang mempengaruhi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung. (Studi Kasus Pada Oleh-Oleh Sijunjung Kalamai Urang Awak).

Kondisi usaha industri kreatif di Kabupaten Sijunjung mengalami peningkatan pada waktu-waktu tertentu ketika ada barang edisi terbatas, hal ini menegaskan bahwa kondisi usaha ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Sijunjung belum bisa dikatakan sudah sepenuhnya baik karna adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mengalami peningkatan yang kurang stabil dalam menjalankan usahanya.

Menurut Ibu Herlindawati selaku owner Oleh-Oleh Kalamai Urang Awak bahwa : Usaha kreatif yang seperti yang ia jalani yakni usaha kreatif di bidang kuliner khususnya oleh-oleh berupa kalamai masih kurang, bahkan saat ini hanya oleh-oleh kalamai urang awak yang ada satu-satunya di Muaro Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Berbeda dengan usaha kreatif di bidang periklanan yang semakin marak di Kabupaten Sijunjung dengan berbagai inovasi-inovasi yang terbaru. Tentu hal ini butuh pengawasan dari pemerintah guna pelaku usaha kreatif di Kabupaten Sijunjung terus mengalami peningkatan dan bertahan.

Diantara peluang-peluang industri kreatif yang ada di Kabupaten Sijunjung yakni bahan baku yang diperoleh masih dalam lingkungan Kabupaten Sijunjung itu sendiri, dan bahan baku masih mudah untuk didapatkan, selain dari bahan baku peluang pasar dan kreativitas masyarakat Kabupaten Sijunjung juga menjadi peluang yang besar dalam menjalankan industri kreatif di Kabupaten Sijunjung, dimana dengan semakin meningkatnya perkembangan zaman keinginan masyarakat yang ditawarkan oleh industri kreatif juga semakin meningkat khususnya di bidang teknologi dan jasa. Hal ini sangat diketahui bahwa saat ini manusia membutuhkan sesuatu yang dapat mempermudah dalam melakukan kegiatannya misalnya jasa dalam pengantaran barang. Masyarakat juga membutuhkan suatu inovasi terbaru dan wadah dalam mengekspresikan kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Sijunjung.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung. (Studi Kasus Pada Oleh-Oleh Sijunjung Kalamai Urang Awak) diantaranya adalah :

a. Permodalan

Permasalahan modal merupakan masalah yang klasik bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kreatif di Kabupaten Sijunjung mayoritas mengalami keterbatasan finansial dalam permodalan.

Menurut Kepala Bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung bahwa : Kerjasama antara Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kabupaten Sijunjung masih perlu ditingkatkan, para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini khususnya pelaku usaha mikro biasanya terkendala pada permodalan, masih banyak yang kurang sehingga mengakibatkan produksi menjadi terbatas. Permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya bagi usaha mikro masih berakut pada modal.

Menurut Ibu Herlindawati selaku owner Oleh-Oleh Kalamai Urang Awak bahwa : Permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya bagi usaha mikro masih berakut pada modal. Permasalahan modal merupakan masalah yang klasik bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kreatif di Kabupaten Sijunjung mayoritas mengalami keterbatasan finansial dalam permodalan, namun banyak pihak bank yang mempersulit persyaratan dalam melakukan pinjaman. Permodalan yang terbatas dapat menyebabkan tersendatnya produksi serta kapasitas produksi mereka terbatas .

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa UMKM kalamai urang awak mengalami permasalahan modal yang terbatas yang mengakibatkan tersendatnya produksi.

b. Inovasi

Dalam menumbuhkembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Sijunjung, para pelaku ekonomi kreatif tentu juga perlu usaha yang besar agar usaha dapat bisa bertahan lama dan terus mengalami perkembangan. Usaha yang dilakukan juga harus membutuhkan dukungan dari berbagai pihak seperti pihak pemerintahan ataupun swasta.

Menurut Ibu Herlindawati selaku owner Oleh-Oleh Kalamai Urang Awak bahwa : Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung belum memiliki inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif Kabupaten Sijunjung. Dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif Kabupaten Sijunjung, dibutuhkan inovasi-inovasi baru untuk membuat para konsumen tertarik dengan produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif Kabupaten Sijunjung. Tetapi Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung belum memiliki inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif Kabupaten Sijunjung.

Menurut Sekretaris Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung Kabupaten Sijunjung bahwa : Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif Kabupaten Sijunjung juga harus memiliki ide, karena awal usaha seorang wirausaha berasal dari suatu ide usaha. Ide usaha yang dimiliki seorang wirausaha dapat berasal dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain dengan pengamatan. Selain itu ide usaha juga dapat timbul karena adanya *sense of business* yang kuat dari seorang wirausaha. Pada tahap selanjutnya, wirausahawan akan menuangkan ide usaha ke dalam konsep usaha yang merupakan tahap lanjut ide usaha ke dalam bagian bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide-ide usaha akan dilakukan melalui suatu aktifitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun yang dilakukan secara informal.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif Kabupaten Sijunjung memerlukan kerjasama dari berbagai pihak untuk mencapai kemajuan di dunia usaha. Tidak hanya pemerintah dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) itu sendiri, tetapi juga masyarakat perlu turut serta mengembangkannya. Upaya tersebut dapat tercermin melalui penggunaan produk lokal dan kampanye untuk senantiasa menggunakan produk buatan anak bangsa. Selain itu, kerjasama antar individu juga diperlukan untuk menghindari terciptanya iklim persaingan yang tidak sehat.

Dalam upaya mengatasi beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung, menurut Sekretaris Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung

Kabupaten Sijunjung bahwa : Untukantisipasi ke depan yang bersifat kontinyu dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

1. Fasilitasi pelatihan untuk meningkatkan kreatifitas yang sifatnya teknis untuk produk.
2. Melalui fasilitas kemitraan usaha antara Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), pengusaha besar, BUMN (dalam hal ini telkom, jamsostek, mandiri).
3. Membuka peluang pameran ke luar daerah untuk membuka peluang pasar.
4. Memfasilitasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menjadi binaan BUMN.
5. Fasilitasi pembinaan dana bergulir dan bantuan peralatan usaha.
6. Sosialisasi sertifikasi seperti PIRT, halal, HAKI, dan perijinan untuk UMKM yang omzetnya cukup bagus.

c. Pengalaman dengan kreatifitas

Kreatifitas dan pengalaman merupakan hal yang sangat diperlukan dalam membuat usaha sekarang ini, karena itu bisa membedakan produk yang dibuat dengan usaha lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan Ibu Sumarni yang mengatakan sebagai berikut: Pengalaman itu sangat penting apalagi dibarengi dengan ide kreatif, yang membedakan produk kami dengan lainnya misalkan dalam hal pengemasan, memasak dan lain-lain.

Selain itu, Ibu Erna menambahkan selaku karyawan terkait dengan kemampuan dengan kreatifitas sebagai berikut: Kemampuan setiap orang berbeda, jika diolah dan dibarengi dengan pengalaman yang matang maka dengan sendirinya akan mencul ide-ide kreatif yang datang dari mana saja.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman sangat mempengaruhi pengembangan UMKM kalamai urang awak misalkan dalam hal pengemasan, memasak dan lain-lain.

d. Operasi

Dalam hal operasi yang sering dilihat adalah biaya produksi yang tinggi, teknnologi yang digunakan, dan ketersediaan bahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sumarni selaku karyawan yang mengatakan sebagai berikut: Alat yang digunakan dalam membuat kalamai disini masih manual, sehinga produksi terbatas jadi di sini tidak dibantu dengan teknologi-teknologi modern, tapi menurut saya manual itu rasanya lebih enak dan terjamin kualitasnya”.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Erna selaku karyawan yang

menyatakan bahwa: Alat produksi dalam pembuatan kalamai disini masih secara manual tidak memakai teknologi modern sehingga produksi terbatas

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam operasi pembuatan kalamai urang awak Kabupaten Sijunjung masih dilakukan secara manual tidak menggunakan teknologi modern sehingga produksi kalamai terbatas

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung. (Studi Kasus Pada Oleh Oleh Sijunjung Kalamai Urang Awak) yaitu sebagai berikut; a) Meningkatkan akses pasar dan memperbesar pangsa pasar, UMKM kalamai urang awak menyebarkan hasil produksinya ke berbagai daerah distributornya bahkan sampai ke Palembang dan Jambi. UMKM Kalamai Urang Awak Kabupaten Sijunjung dalam meningkatkan akses pasarnya mengikuti bazar yang diadakan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung, b) Meningkatkan akses terhadap sumber-sumber modal dan memperkuat struktur modal, modal usaha kalamai urang awak bersal dari satu owner dan tidak ada bantuan dari pihak luar. c) Meningkatkan kemampuan organisasi dan manajemen, bahwa untuk meningkatkan kemampuan organisasi Pimpinan Kalamai Urang Awak Kabuapten Sijunjung mengirim anggotanya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung seperti pemasaran produk, pelatihan pachaging pada produk, pelatihan kualitas produk, dan peatihan pengembangan jenis-jenis produk. d) Meningkatkan akses dan penguasaan teknologi, bahwa teknologi pemasaran yang digunakan oleh UMKM kalamai urang awak dengan media sosial seperti Instagram dan Facebokk. Teknologi untuk produksi UMKM masih belum memakai teknologi yang canggih.
2. Faktor yang mempengaruhi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung. (Studi Kasus Pada Oleh-Oleh Sijunjung Kalamai Urang Awak) diantaranya adalah : a) Permodalan; bahwa UMKM kalamai urang awak mengalami permasalahan modal yang terbatas yang mengakibatkan tersendatnya produksi. b) inovasi; bahwa Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung belum memiliki inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif Kabupaten Sijunjung. c) Pengalaman dengan kreatifitas; bahwa bahwa pengalaman sangat mempengaruhi pengembangan UMKM kalamai urang awak misalkan dalam hal pengemasan, memasak dan lain-lain. d) Operasi; bahwa dalam operasi pembuatan kalamai urang awak Kabupaten

Sijunjung masih dilakukan secara manual tidak menggunakan teknologi modern sehingga produksi kalamai terbatas

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sijunjung sebagai penanggungjawab dalam pengembangan dan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Sijunjung seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif dapat mengembangkan dan memasarkan produk mereka dengan efektif.
2. Masyarakat Kabupaten Sijunjung sebagai pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif seharusnya membuka pemikiran untuk tidak bersikap pragmatis dalam menerima pemberdayaan yang diberikan pemerintah. Dengan adanya pelatihan maupun penyuluhan sebaiknya digunakan sebagai kesempatan dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan terkait pengembangan produk usaha yang lebih inovatif dan berdaya saing.

REFERENSI

- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba. 2005. *Koperasi Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Anoraga, Pandji, dan Sudantoko, Djoko. 2005. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Deni Dwi Hartono, & Malik Cahyadin, “*Pemeringkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif Di Kota Surakarta*”, Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, Vol. 4, No. 2 (Desember, 2013),
- Felipe Buitrago Restrepo & Ivan Duque Marquez, *Orange Economy*, terj. Hedwigis Hapsari (Jakarta: Mizan, 2015)
- <https://id.m.wikipedia.org> diakses tanggal 13 Juni 2021.
- Indrawijaya. 2009. *Perilaku Organisasi*. Bandung : Sinar Baru.
- J. S Badudu & Sutan Mohammad Zai. 2014. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Kartasapoetra dkk. 2005. *Koperasi Indonesia Yang Berdasarkan Pancasila Dan UUD 1945*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Nurhayati. 2011. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Mudrajad Kuncoro. 2015. *Strategi : Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta. Erlangga.
- Marihot Tua Effendi Hariandja. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mari Elka Pangestu. 2014. *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatis RI
- Prasetyo. 2005. *Perubahan dan Pengembangan Organisasi*. Bandung : Sinar Baru

- Rodyat, Y. 2007. *Pengembangan Mutu Usaha Kecil Melalui Sistem Modal Ventura. Manajemen Usahawan Indonesia*. No. 04 Th. XXVI April: 5-9. Lembaga Management FE UI. Jakarta
- Titik Sartika Pranomo dan Soejoedono Ranchman. 2005. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah Dan Koperasi*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia
- Tambunan. 2005. *Pengembangan Usaha Kecil Ukir Kaca oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Surakarta*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil
- Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah